

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

**Nama : AYU FRIANI
N.P.M : 1305160088
Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, dan Houston (2010) *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*. (Buku 1 Edisi Kesebelas). Jakarta: Salemba Empat.
- Hani, Syafrida (2015) *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, Medan : Umsu Press
- Sjahrial, Dermawan (2007) *Manajemen Keuangan Lanjutan* (Edisi pertama). Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Ed 1, Cet. 5). Jakarta : Rajawali Pers.
- Horne James C. Van dan John M. Wachowics, Jr. (2013) *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. (Edisi Tigabelas). Jakarta : Salemba Empat.
- Margaretha, Farah (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Ross Tephren A, Westerfield Randolph W, Jordan Bradford D (2009), *Pengantar Keuangan Perusahaan* . (Ed 8). Jakarta : Salemba Empat.
- Sitanggang, J.P (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Edisi Asli) Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harmono (2015) *Manajemen Keuangan : berbasis balanced scorecard*. (Ed.1, Cet.4).Jakarta : Bumi Aksara.
- Hermanto, Bambang (2012). *Analisa Laporan Keuangan*, (Cet. Pertama). Jakarta : Lentera Printing.
- Harahap, Sofyan Safri (2008), *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*,(Ed.1). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, Lukman (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan*,(Ed.Baru). Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Pandia, Frianto (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ryanto, Bambang (2009). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*,(Cet.6). Yogyakarta : BPF.
- Samryn, L.M (2012). *Akuntansi Manajemen*. (Cetakan ke II). Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Juliandi, Azuar. Irfan dan Manurung, Saprinal (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Cet.2).Medan : Umsupress.

Hartono, (2015). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil No.1, Vol.5, Program Studi Akuntansi Universitas Prima Indonesia.*

Husaini, (2013). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Visioner dan Strategis.Vol.2, No.1. Dosen pada Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh Lhokseumawe.*

Rizki, Adriani Pongrangga (2015). Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* (study pada Perusahaan Sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.25 No.2,Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.*

ABSTRAK

AYU FRIANI. 1305160088. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. Skripsi 2017, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* baik secara persial maupun simultan pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Populasi Perusahaan ini adalah Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 yang berjumlah 13 perusahaan. Sampel penelitian ini ditentukan dengan cara *purposive sampling* yang memperoleh 7 Perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda menggunakan SPSS 20.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* secara persial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* secara signifikan dan persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh

Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya terutama nikmat kesehatan, waktu, nikmat iman dan Islam sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar S-1 Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, salawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW semoga kita tetap konsisten terhadap Al-Qur'an dan Assunah/ Al-Hadist.

Adapun judul dalam penulisan skripsi ini adalah **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini, penulis berharap bahwa penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis demi ilmu pengetahuan.

Dalam mempersiapkan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Terutama rasa sayang yang tulus dan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada Ayahanda Musliman dan Ibunda Juliana yang tercinta,

kakanda Tri Suci Mayang Sari SPd, dan Adinda Risky Syahwana serta My Suntut Abilal Nasuha yang telah mendo'akan serta memberi dukungan yang baik berupa materi dan motivasi yang tiada henti-hentinya dari awal sampai akhir kuliah kepada penulis.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Ketua Program Study Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Zufrizen, SE, M.Si selaku sekretaris Program Study Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak H. Muis Fauzi Rambe SE, MM selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah bersedia mengorbankan waktu untuk menuntun serta memberikan arahan dan bimbingan didalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Universitas Muhammadiyah Sumatera utara (UMSU) yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sejak dari tingkat persiapan hingga selesainya skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Inur (Shinta Nurma Dewi), Ndar (Frischa Wulandari), Ita (Ovi Yulianita), Ndut(Lisna Wati), Idun(Silvana Indahwani), Sutris(Mita Sutrisna) dan khususnya kelas B Pagi 2013 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kawan-kawan serumah Mentul (Villy Sulfani), Wull (Eka Wulandari),Idah (Indah Novriani), Memel (Melani) dan Skay (Izka). Terimakasih buat kalian

karna telah meramaikan rumah. Dan juga kepada teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.

Kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah pengetahuan khususnya bagi penulis dan pembaca. Apabila dalam penulisan ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan penulis mengharap maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah AWT senantiasa meridhai kita semua. Amin ya Robbal ‘Alamin.

Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Medan, April 2017

AYU FRIANI
NPM : 1305160088

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Uraian Teori	10
1. <i>Return On Equity</i>	10
a. Pengertian <i>Return On Equity</i>	13
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i>	14
c. Jenis-jenis Modal dalam <i>Equity</i>	15
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	16
e. Pengukuran <i>Return On Equity</i>	18
2. <i>Current Ratio</i>	19
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	21
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	22
c. Jenis-jenis Aktiva Lancar dan Hutang Lancar	24
d. Faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	25

e. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	28
3. <i>Debt to Equity Ratio</i>	29
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	32
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	33
c. Jenis-jenis Liabilitas dan Ekuitas dalam DER	34
d. Faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	36
e. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	41
B. Kerangka Konseptual	43
C. Hipotesis	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Pendekatan Penelitian	48
B. Defenisi Operasional Variabel	48
C. Tempat dan Waktu Penelitian	50
D. Populasi dan Sampel	50
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Teknik Analisis Data	54
1. Regresi Linier Berganda.....	54
2. Pengujian Hipotesis	56
3. Uji Koefisien Determinasi	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	58
1. Data Keuangan Perusahaan	58
a. <i>Current Assets</i>	58
b. <i>Current Liabilities</i>	59

c. <i>Total Liabilities</i>	60
d. <i>Total Equity</i>	61
e. <i>Earning After Tax</i>	62
2. Perhitungan Rasio Keuangan	63
a. <i>Variabel Return On Equity</i>	63
b. <i>Current Ratio</i>	65
c. <i>Debt to Equity Ratio</i>	67
B. Analisis Data	68
1. Uji Asumsi Klasik	68
a. Uji Normalitas	68
1) Uji Kolmogorov Smirnov	70
b. Uji Multikolinearitas	71
c. Uji Heterokedastisitas	72
2. Regresi Linear Berganda	74
3. Pengujian Signifikan	75
a. Uji Secara Parsial (Uji t)	75
1) Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i>	76
2) Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i>	77
b. Uji Simultan Signifikan (Uji F)	78
1) Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i>	78
4. Koefisien Determinasi	80
C. Pembahasan	81

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	88
	A. Kesimpulan	88
	B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1. Tabel I.1 Data <i>Return On Equity</i>	4
2. Tabel I.2 Data <i>Current Ratio</i>	5
3. Tabel I.3 Data <i>Debt to Equity Ratio</i>	7
4. Tabel III.1 Tabel Waktu Penelitian	49
5. Tabel III.2 Tabel Perusahaan yang menjadi Populasi	50
6. Tabel III.3 Tabel Perusahaan yang menjadi Sampel	52
7. Tabel IV.1 Daftar Sampel Penelitian	58
8. Tabel IV.2 <i>Current Assets</i>	59
9. Tabel IV.3 <i>Current Liabilities</i>	60
10. Tabel IV.4 <i>Total Liabilities</i>	61
11. Tabel IV.5 <i>Total Equity</i>	62
12. Tabel IV.6 <i>Earning After Tax</i>	63
13. Tabel IV.7 <i>Return On Equity</i>	64
14. Tabel IV.8 <i>Current Ratio</i>	66
15. Tabel IV.9 <i>Debt to Equity Ratio</i>	67
16. Tabel IV.10 <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	71
17. Tabel IV.11 Hasil Uji Multikolenaritas	72
18. Tabel IV.12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	74
19. Tabel IV.13 Hasil Uji Persial (Uji-t)	76
20. Tabel IV.14 Hasil Uji Simultan (Uji-F)	79
21. Tabel IV.15 Model Summary ^b	81

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar II.1 Paradigma Penelitian	
2. Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t	56
3. Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F	57
4. Gambar IV.1 Grafik Histrogram	69
5. Gambar IV.2 Grafik Normal P-Plot	70
6. Gambar IV.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	73
7. Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t	77
8. Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t	78
9. Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu daerah penghasil tambang Batubara terbesar didunia. Salah satu daerah penghasil tambang terbesar di indonesia adalah Kalimantan Selatan. Pertumbuhan tambang di Kalimantan Selatan sendiri semakin pesat karena semakin banyak lahan tambang baru yang ditemukan. Namun pertumbuhan yang pesat tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Walaupun sekarang tidak terlalu terasa namun beberapa tahun lagi dampak pengelolaan tambang yang salah bisa mengganggu stabilitas ekosistem.

Pada semester 2 tahun 2009 sampai awal tahun 2011, harga batubara global mengalami rebound tajam. Penurunan aktivitas ekonomi global telah menurunkan permintaan batubara, sehingga menyebabkan penurunan harga batubara yang dimulai dari awal tahun 2011. Selain dari lambatnya pertumbuhan ekonomi global dan penurunan permintaan komoditas, banyak perusahaan pertambangan baru yang didirikan di Indonesia sementara perusahaan-perusahaan tambang yang sudah ada meningkatkan investasi untuk memperluas kapasitas produksi mereka.

Hal ini menyebabkan kelebihan suplai yang sangat besar dan diperburuk oleh antusiasme para penambang batubara ditahun 2010-2013 untuk memproduksi dan menjual batu bara sebanyak mungkin, karena rendahnya harga batubara global dalam rangka menghasilkan pendapatan dan keuntungan. Kebijakan Pemerintah Indonesia akan mempengaruhi industri Pertambangan Batubara Nasional. Untuk memperoleh suplai dalam negeri, Kementerian Energi dan

Sumberdaya Mineral Indonesia meminta para produsen batubara untuk mencadangkan jumlah produksi tertentu untuk konsumsi dalam negeri. Selain itu Pemerintah dapat menggunakan pajak ekspor untuk mengurangi ekspor batubara. Pemerintah ingin meningkatkan konsumsi domestik batubara sehingga batubara mensuplai sekitar 30% dari pencampuran energi Nasional pada tahun 2025.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, muncul perusahaan-perusahaan baru yang turut berperan serta dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Banyak perusahaan baru tersebut menambah ketatnya persaingan bisnis bagi perusahaan. Sehingga mengakibatkan kondisi keuangan perusahaan laba bersihnya mengalami penurunan dan meningkatnya jumlah hutang membuat perusahaan harus lebih bekerja keras agar dapat kembali meningkatkan keuntungan untuk diperoleh perusahaan.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atas keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang sudah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produksi dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan, artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan rasio rentabilitas.

Menurut Samryn (2012) rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio

keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Pertanyaan tersebut meliputi likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen memperoleh laba dari penggunaan aktiva perusahaan, dan kemampuan manajemen mendanai investasinya, serta hasil yang dapat diperoleh para pemegang saham dari investasi yang dilakukannya kedalam perusahaan.

Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui *Return On Equity* perusahaan.. *Return On Equity* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilkinya.

. Perusahaan yang telah *go publik* dikelompokkan kedalam beberapa sektor. Dari pengelompokkan tersebut, sektor Pertambangan Batubara memiliki jumlah Perusahaan yang cukup besar, merupakan industri yang bergerak dibidang pertambangan dan perdagangan hasil tambang dan merupakan perusahaan terbuka atau *emiten* terbesar dibanding industri lain .

Kondisi tersebut sebagai sebab penelitian ini dilakukan, disamping alasan lain yaitu untuk mengetahui apakah penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Penelitian dilakukan pada perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI pada periode 2011 – 2015.

Menurut Samryn (2012: 417) *Return On Equity* merupakan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti.

Berikut ini adalah tabel *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015

Tabel 1.1

***Return On Equity* Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2011-2015**

RETURN ON EQUITY							
No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ADRO	0,23	0,13	0,07	0,06	0,05	0,11
2	PTRO	0,33	0,26	0,09	0,06	0,01	0,15
3	KKGI	0,69	0,32	0,24	0,11	0,07	0,29
4	ITMG	0,51	0,43	0,23	0,22	0,08	0,29
5	GEMS	0,11	0,06	0,06	0,04	0,01	0,06
6	MYOH	-0,04	0,13	0,22	0,28	0,26	0,17
7	PTBA	19,39	15,53	9,39	9,69	11,43	13,09
Rata-rata		3,03	2,41	1,47	1,49	1,70	2,02

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa dari 7 Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 6 Perusahaan yang *Return On Equity* nya berada di bawah rata rata atau mengalami penurunan, dan terdapat 1 Perusahaan yang nilai *Return On Equity* nya di atas rata rata. Hal ini juga dapat dilihat dari rata rata pertahun *Return On Equity* mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan *Return On Equity* terjadi pada tahun 2011 sebesar 3,03 dari rata rata dan tahun 2012 sebesar 2,41 dari rata rata selanjutnya mengalami penurunan *Return On Equity* pada tahun 2013 sebesar

1,47 dari rata rata, dan tahun 2014 sebesar 1,49 dari rata rata selanjutnya tahun 2015 sebesar 1,70 dari rata rata.

Maka penurunan *Return On Equity* disebabkan karena terjadinya penurunan rata-rata laba bersih diikuti lebih besarnya penurunan rata- rata total ekuitas. Dengan penurunan *Return On Equity* berarti modal perusahaan tidak mencukupi sehingga investor tidak mau menanamkan modal kembali, apabila rendah penghasilan dari ekuitas yang diperoleh maka tidak baik kedudukan pemilik perusahaan.

Menurut Sitanggang (2012: 22) Rasio Lancar (*Current Ratio*) yaitu “rasio atau perbandingan antara harta lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*) yang dinyatakan dalam perkalian”.

Berikut ini adalah tabel *Current Ratio* pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015.

Tabel 1.2

***Current Ratio* Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2011-2015**

CURRENT RATIO							
No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ADRO	1,67	1,57	1,77	1,64	2,40	1,81
2	PTRO	0,94	1,32	1,55	1,63	1,55	1,40
3	KKGI	1,31	1,95	1,74	1,72	2,22	1,79
4	ITMG	2,34	2,22	1,62	1,56	1,80	1,91
5	GEMS	5,42	3,55	1,83	2,21	2,79	3,16
6	MYOH	0,93	0,92	1,73	1,86	2,33	1,55
7	PTBA	4,63	4,87	2,87	2,07	1,54	3,20
Rata-rata		2,46	2,34	1,87	1,81	2,09	2,12

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan data di atas, di ketahui bahwa rata rata *Current Ratio* yang dimiliki Perusahaan Pertambangan Batu Bara mengalami peningkatan dan penurunan. *Current Ratio* mengalami Peningkatan diatas rata rata pada tahun 2011 yaitu 2,46 dan tahun 2012 yaitu 2,34 selanjutnya yang mengalami penurunan dari rata rata *Current Ratio* yaitu pada tahun 2013 menjadi 1,87 dan tahun 2014 turun menjadi 1,81 dan tahun 2015 turun menjadi 2,09.

Maka dapat diketahui bahwa 5 perusahaan mengalami penurunan pada *Current Ratio* yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini akan berdampak pada ketidakpercayaan dari penyandang dana untuk dapat meminjamkan modal pada perusahaan tersebut karena tidak adanya jaminan perusahaan tersebut akan dapat membayarnya.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa terjadinya penurunan *Current Ratio* disebabkan karena adanya penurunan rata rata asset lancar diikuti dengan penurunan rata-rata hutang lancar.

Menurut Sitanggang (2012: 25) *Debt to Equity Ratio* merupakan “rasio antara total utang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (*equity*)”.

Berikut ini adalah tabel *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015

Tabel 1.3

***Debt to Equity Ratio* Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2011-2015**

DEBT TO EQUITY RATIO							
No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ADRO	1,32	1,23	1,11	0,97	0,78	1,08
2	PTRO	1,37	1,83	1,58	1,43	1,39	1,52
3	KKGI	1,49	0,42	0,45	0,44	0,28	0,42
4	ITMG	0,46	0,49	0,48	0,47	0,41	0,46
5	GEMS	0,17	0,19	0,35	0,27	0,49	0,30
6	MYOH	1,36	3,77	1,28	1,02	0,73	1,63
7	PTBA	20,99	22,55	20,88	32,96	42,67	28,01
Rata-rata		3,74	4,35	3,73	5,37	6,68	4,77

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Dari data di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dari total rata rata *Debt to Equity Ratio*, mengalami penurunan dan peningkatan, penurunan *Debt To Equity* terjadi pada tahun 2011 sebesar 3,74, tahun 2012 sebesar 4,35 dan tahun 2013 sebesar 3,73 selanjutnya *Debt To Equity* mengalami peningkatan di tahun 2014 sebesar 5,37 di tahun 2015 sebesar 6,68.

Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa kenaikan *Debt to Equity Ratio* di sebabkan adanya kenaikan rata rata total hutang dan diikuti lebih besar dari kenaikan rata-rata total ekuitas. Hal ini juga mengindikasikan bahwa ada dorongan oleh hutang terhadap pembiayaan perusahaan khususnya total aktiva perusahaan. Pertambangan Batu Bara yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Dari fenomena yang terjadi pada *Return On Equity* dimana terjadinya penurunan laba dan juga penurunan ekuitasnya dan begitu juga dengan *Current*

Ratio yang disebabkan karena adanya penurunan asset lancar dan penurunan hutang lancar, dan selanjutnya *Debt to Equity Ratio* Mengalami kenaikan di total hutang dan total Ekuitas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini yaitu dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan, maka identifikasi masalah penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Adanya penurunan laba bersih diikuti dengan penurunan total ekuitas yang menyebabkan terjadinya penurunan pada *Return On Equity*.
2. Adanya penurunan aktiva lancar diikuti dengan penurunan hutang lancar yang menyebabkan terjadinya penurunan pada *Current Ratio*.
3. Adanya kenaikan total hutang diikuti dengan kenaikan total ekuitas yang menyebabkan terjadinya kenaikan pada *Debt To Equity Ratio*.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk membatasi dan memfokuskan masalah sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka penelitian ini dibatasi dengan membahas *Curent Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan untuk mengukur

profitabilitasnya digunakan *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan 2015.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh Perusahaan Pertambangan Batu Bara pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis membuat rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
- b. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
- c. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dibuat oleh penulis ialah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *Debt To Equity* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *Current Ratio* dan *Debt To Equity* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Memberi pemahaman kepada penulis tentang masalah *Current Ratio* dan *Debt To Equity* terhadap *Return On Equity* sebagai salah satu kajian dalam ilmu manajemen khususnya Manajemen Keuangan.
- b. Memperkaya teori dan penelitian tentang *Current Ratio* dan *Debt To Equity* terhadap *Return On Equity* untuk mengembangkan ilmu Manajemen Keuangan.
- c. Dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang bermaksud mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Equity*

Return On Equity merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan.

Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan peningkatan penjualan dari menekan biaya-biaya yang terjadi. Selain itu rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan maksimal.

Return On Equity merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode.

Menurut Brigham (2010: 146) jenis-jenis profitabilitas yaitu :

1. Margin Laba atas Penjualan

Margin laba atas penjualan (*Profit margin on sales*), yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan, memberikan angka per dolar penjualan seperti dinyatakan berikut ini :

$$\text{Margin laba atas penjualan} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. Pengembalian atas Total Aset

Rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset (*return on total asset-ROA*) setelah bunga dan pajak.

$$\text{Pengembalian atas total aset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. Rasio kemampuan Dasar untuk menghasilkan Laba

Rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba (*basic earning power-BEP*) dihitung dengan membagi jumlah laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aset, seperti dinyatakan berikut ini :

$$\text{Basic Earning Power (BEP)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total aset}}$$

4. Pengambilan ekuitas Biasa

Rasio Akuntansi "*bottom line*" adalah pengambilan atas ekuitas biasa (*return on commo equity – ROE*), yang dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Pengambilan atas ekuitas biasa (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

Menurut Margaretha (2011: 26) jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

$$\text{a. Net profit margin on sales} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

Rasio ini mengukur laba atas setiap penjualan dalam rupiah.

$$b. \text{ Return On total Asset (ROA) } = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan.

$$c. \text{ Return On Equity (ROE) } = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Common equity – preferred Stock}}$$

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa.

Menurut Munawir (2014: 240) rasio yang dapat digunakan untuk menilai rentabilitas antara lain adalah :

- a. Profit Margin : dalam hubungannya antara profit margin dengan penjualan.
- b. Return on investement : yaitu ratio antara laba operasional dengan total aktiva (%). Ratio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan (modal asing dan modal sendiri). Makin tinggi ratio ini semakin baik.
- c. Return on Equity ; yaitu ratio antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Ratio ini menunjukkan produktivitas dari dana- dana perusahaan di dalam perusahaannya sendiri. Ratio ini juga menunjukkan rentabilitas dan efisiensi modal sendiri. Makin tinggi ratio ini akan semakin baik karena posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat, atau rentabilitas modal sendiri lebih baik.
- d. Laba per lembar saham : yaitu ratio antara laba dengan lembar saham yang beredar. Ratio ini akan memberikan gambaran kepada pemegang saham tentang keuntungan yang diperoleh. (seandainya bank akan menanamkan dalam bentuk saham).

Dengan demikian analisa ratio akan mengetahui posisi keuangan perusahaan, lebih-lebih kalau ratio dari beberapa tahun, maka akan dapat diketahui perkembangan atau kecenderungan posisi keuangan perusahaan. Tetapi perlu diingat bahwa hasil analisa ratio tersebut bukanlah merupakan

suatu alat yang dapat diberikan jawaban pasti untuk keputusan akhir pemberian kredit.

a. Pengertian *Return On Equity*

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal. Rasio ini menitik beratkan pada bagaimana efisiensi operasi perusahaan ditranslasi menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan.

Menurut Pandia (2015 : 71) *Return On Equity* adalah “rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti). Rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan:.

Menurut Brigham dan Houston (2010:149) pengambilan atas ekuitas biasa (*Return On Equity*) adalah “rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa, mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa”.

Sedangkan menurut Kasmir (2012: 204) hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity*

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk ini dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Return On Equity memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012: 197) *Return On Equity* merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas, tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Hampton dalam Jumingan (2014: 122)

Rasio Profitabilitas, bertujuan mengukur efesiensi aktivitas perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Misalnya margin keuntungan (*profit margin*), margin laba bruto (*gross profit margin*), perputaran aktiva (*operating asset turnover*), imbalan hasil dari investasi (*return on investement*), rentabilitas modal sendiri (*return on equity*) .

Sedangkan menurut Munawir (2014: 86) tujuan penggunaan rasio profitabilitas adalah “... untuk mempelajari bagian relatif antara modal pinjaman yang diberikan oleh kreditor dan modal sendiri oleh pemegang saham”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Misalnya profit margin on sales, return on total asset, return on net worth, sedangkan manfaatnya yaitu untuk mengukur efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan.

c. Jenis-jenis Modal dalam *Equity*

Ekuitas (*equity*) merupakan jumlah modal yang menggambarkan hak kepemilikan seseorang atas aset perusahaan. Dalam laporan keuangan, ekuitas bisa kita temui pada laporan posisi keuangan (Neraca).

Menurut Munawir (2014:19) “ modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos-pos modal (modal saham)”. Jenis-jenis ekuitas yaitu :

- 1) Modal yang disetor adalah modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
- 2) Laba ditahan adalah laba bersih yang ditahan atau tidak dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden.
- 3) Dividen adalah bagian laba yang diterima oleh pemilik saham, yang berasal dari keuntungan perusahaan.

- 4) Saham adalah surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan.

Menurut Hermanto (2012:34) “modal pada persamaan akuntansi maka selisih dari harta dikurangi hutang sama dengan modal atau hak yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan pos modal”. Macam-macam modal yaitu :

- 1) Modal bagi perusahaan perseorangan
- 2) Modal bagi perusahaan persekutuan
- 3) Modal koperasi
- 4) Modal saham
- 5) Agio saham/ Diago saham

Sedangkan menurut Ross, Westerfield dan Jordan (2009: 30) “... dilihat dari definisinya, perbedaan antara total nilai aset (lancar dan tetap) dan total nilai kewajiban (lancar dan jangka panjang) adalah *ekuitas pemegang saham (shareholder's equity)*, yang juga disebut *ekuitas biasa (common equity)* atau *ekuitas pemilik (owner's equity)*.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan ekuitas didefinisikan secara sintetik sebagai hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas mengandung makna pemilikan.

d. Faktor- faktor yang mempengaruhi *Return On Equity*

Faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemamfaatan laba bersih dalam menghasilkan total ekuitas.

Menurut Hani (2015:120) “... Dengan demikian faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* adalah Volume Penjualan, Struktur Modal, Struktur Uang”.

Menurut Horne dan Wachowisz (2007: 182) adapun faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu :

1. *Leverage Operasional*
Leverage Operasional berkaitan dengan biaya operasional tetap yang berhubungan dengan produksi barang atau jasa.
2. *Leverage Keuangan*
Leverage Keuangan berkaitan dengan keberadaan biaya pendanaan tetap, khususnya bunga hutang.

Menurut Riyanto (2010: 37) profitabilitas dipengaruhi oleh :

1. *Profit Margin*
Yaitu perbandingan antara “*net operating income*” dengan “*net sales*”, perbandingan mana dinyatakan dalam presentase.
2. *Turner of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha)
Yaitu kecepatan perputarannya operating assets dalam waktu suatu periode tertentu. Turnover tersebut dapat di tentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating assets*.

Aktiva, laba, dan pendapatan berdampak positif terhadap peningkatan nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan juga turut mengalami peningkatan. Sedangkan beban dan kewajiban merupakan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk melunasi hutang dan membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dampak dari beban dan kewajiban yang terlalu besar yaitu penurunan profitabilitas perusahaan.

e. Pengukuran *Return On Equity*

Return On Equity mengukur kemampuan laba atas modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menitik beratkan pada bagaimana efisiensi operasi perusahaan ditranslasi menjadi keuntungan bagi pemilik perusahaan.

Menurut Margaretha (2011: 27) “rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa”.

Rumus yang digunakan untuk mengukur *Return On Equity* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Common equity – preferred stock}}$$

Sedangkan menurut Samryn (2012: 418) *Return On Equity* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

Lalu menurut Brigham dan Houston (2010: 149) *Return On Equity* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

Perubahan *Return On Equity* menunjukkan perubahan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan dalam kegiatan operasi. Semakin besar perubahan *Return On Equity* menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan dalam menghasilkan laba.

2. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan salah satu dari rasio likuiditas. Menurut Samryn (2012: 411) rasio likuiditas merupakan “suatu perbandingan antara modal aktiva lancar dengan total hutang lancar” , sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pernyataan berikut ini :

Menurut Brigham (2010: 134)“... Analisis Rasio memberikan ukuran likuiditas yang cepat dan mudah digunakan”. Dua rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang umum digunakan sebagai berikut :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Likuiditas yang utama adalah rasio lancar (*Current Ratio*) yang dihitung dengan membagi asset lancar dengan kewajiban lancar, seperti dinyatakan sebagai berikut ini :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. *Quick Ratio* atau *Acid Test*

Rasio likuiditas yang sering digunakan kedua adalah *Quick Ratio* atau *Acid Test* yang dihitung dengan mengurangi persediaan dengan asset lancar, kemudian membagi sisanya dengan kewajiban lancar seperti dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio atau Acid Test} = \frac{\text{Asset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Menurut Margaretha (2011: 25) Rasio Likuiditas adalah rasio yang memperlihatkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya terhadap utang lancar, yaitu :

$$1. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio yang menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat.

$$2. \text{ Quik ratio or acid test} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan penjualan persediaan.

$$3. \text{ Average Payment Period} = \frac{\text{Account payable}}{\text{Cost goods sold}/365}$$

Rasio ini menggunakan rata-rata jangka waktu pembayaran utang.

Analisis Current Ratio memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian bagi pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayarannya secara angsuran pada perusahaan.

a. Pengertian *Current Ratio*

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Likuiditas yang rendah, menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk memanfaatkan kesempatan potongan pembelian yang ditawarkan oleh para supplier, akibatnya perusahaan terpaksa beroperasi dengan biaya tinggi, sehingga mengurangi kesempatan untuk meraih laba yang lebih besar.

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menentukan sampai mana perusahaan itu menanggung risiko. Dengan mengukur likuiditas dapatlah diketahui berapa banyak uang tunai yang di miliki atau dapat di capainya uang tunai dengan jalan menjual kekayaannya.

Untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio*. Berikut defenisi *Current Ratio* menurut para ahli diantaranya :

Brigham (2010: 134) “ aset likuid (*liquid assets*) merupakan aset yang diperdagangkan dipasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku”.

Menurut Ross, Westerfield dan Jordan (2009: 80) “ rasio lancar (*Current Ratio*) adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek, satuannya bisa berupa dolar atau kelipatannya”.

Sedangkan menurut Margaretha (2011: 25) *Current Ratio* merupakan “rasio yang menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat”.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio keuangan yang termasuk kedalam rasio likuiditas yaitu rasio untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva lancarnya yang berupa kas maupun uang yang di pinjam dalam waktu satu tahun.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Current Ratio merupakan salah satu dari rasio likuiditas. Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan . dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, pihak manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau supplier.

Menurut Kasmir (2012: 132) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajinam yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang . dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan piutang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur dan membandingkan atar jumlah persediaan yang ada dengan modal perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu kewaktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing -masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut Hampton dalam Jumingan (2014: 122) “ Rasio Likuiditas, bertujuan menguji kecukupan dana, solvency perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi”.

Menurut Weston dan Brigham dalam Jumingan (2014: 122) “rasio Likuiditas bertujuan, mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya”.

Berdasarkan tujuan dan manfaat diatas, maka secara umum dapat dikatakan bahwa rasio likuiditas yang digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Atau dengan kata lain menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajibannya sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari mengetahui rasio lancar perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

c. Jenis-jenis Aktiva Lancar dan Hutang Lancar

Aktiva Lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang diharapkan dapat dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya. Penyajian pos-pos aktiva lancar didalam neraca didasarkan pada urutan likuiditas.

Menurut Hermanto (2012:28) Aktiva Lancar dan Hutang lancar terdiri dari :

1. Aktiva Lancar

- a) Kas/Bank adalah uang tunai yang dapat digunakan setiap saat untuk membiayai operasional perusahaan.
- b) Wesel Tagih adalah premi/janji dari para debitor atas pinjamannya.
- c) Piutang niaga atau piutang dagang merupakan tagihan hasil usaha / hasil penjualan dari transaksi penjualan kredit.
- d) Persediaan merupakan nilai stock barang dagangan yang ada digudang yang sampai akhir periode akuntansi masih belum terjual.
- e) Biaya dibayar dimuka adalah transaksi yang telah dilakukan oleh perusahaan terhadap pembayaran jasa/biaya.

2. Hutang Lancar

- a) Hutang Wesel adalah hutang yang dibuat berdasarkan undang-undang yang berlaku dalam rangka kesanggupan debitor akan menyelesaikan kewajibannya pada tanggal tertentu.
- b) Hutang Usaha adalah hutang yang timbul dalam rangka operasional normal perusahaan yaitu terjadinya transaksi jual beli secara kredit terhadap barang-barang yang dibutuhkan .
- c) Hutang Pajak adalah kewajiban yang timbul disebabkan perusahaan belum menyelesaikan kewajibannya kepada pemerintah terhadap pembayaran pajak.
- d) Biaya yang akan dibayar adalah sejumlah biaya yang menurut sifatnya telah menjadi beban pada periode ini, tetapi oleh perusahaan belum dibayar.
- e) Pendapatan dibayar dimuka adalah pendapatan yang hasilnya sudah diterima oleh perusahaan akan tetapi sebenarnya pendapatan tersebut belum menjadi pendapatan periode ini, tetapi akan menjadi pendapatan diperiode yang akan datang.
- f) Pinjaman Jangka Pendek adalah pinjaman jangka panjang yang dalam periode sekarang akan jatuh tempo dipindahkan dari kelompok hutang lancar.

Sedangkan menurut Margaretha (2011:10) aktiva lancar dan utang

lancar terdiri dari :

1. Aktiva Lancar

- a) Kas atau uang tunai : yang dapat digunakan untuk membiayai operasi suatu organisasi. Uang tunai yang dimiliki oleh organisasi tetapi sudah ditentukan penggunaannya.
- b) Investasi jangka pendek, yaitu investasi yang sifatnya sementara (hanya jangka pendek) untuk memanfaatkan uang kas yang untuk beberapa waktu belum dibutuhkan dalam operasi.
- c) Piutang Dagang, yaitu tagihan kepada pihak lain, misalnya kreditor atau langganan, sebagai akibat adanya penjualan barang dagang secara kredit.
- d) Persediaan, yaitu semua barang yang dijual oleh sebuah perusahaan perdagangan, yang masih menumpuk digudang (belum terjual).
- e) Aktiva lancar lain, misalnya sewa dibayar dimuka dan asuransi dibayar dimuka.

2. Utang Lancar

- a) Utang dagang, yaitu utang yang timbul karena adanya pembelian barang dagang secara kredit.
- b) Utang pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas negara.
- c) Biaya yang masih harus dibayar, yaitu biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar adalah aktiva yang mempunyai masa manfaat kurang dari satu tahun dan hutang lancar adalah kewajiban atau hutang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera di bayar. Aktiva lancar dan hutang lancar digunakan dalam pengukuran *Current Ratio*

d. Faktor- faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Tingkat Likuiditas merupakan pencerminan mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi. Tiap tiap aktiva mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda, misalnya surat berharga yang mudah dijual dan piutang jangka pendek.

Menurut Sartono (2010: 124) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data trend dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam mengembalikan barang dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada pelanggan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan aktiva lancar.

- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahunan mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja untuk tahunan mendatang.
- 9) *Credit Rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- 11) Jenis perusahaan, apakah perusahaan industri perusahaan dagang atau perusahaan *public utility*.

Menurut Brigham dan Houston (2006, hal.75) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) *Cost of external financing*
- 2) *Cash flow uncertainty*
- 3) *Current and future investment opportunities*
- 4) *Transactions demand for liquidity*

Menurut Riyanto (2010: 28) menyatakan bahwa *Current Ratio* dapat ditingkatkan dengan faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar.
- 2) Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi utang lancar
- 3) Dengan mengurangi jumlah hutang lancar sama-sama mengurangi aktiva lancar.

Menurut Kasmir (2012: 79) menyatakan bahwa faktor-faktor yang perlu diperhatikan dapat dibagi dalam tiga bagian adalah sebagai berikut:

- 1) Besarnya investasi pada harga tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang. Pemakaian dana untuk pembelian harta tetap adalah salah satu sebab utama dari keadaan tidak likuid.
- 2) Volume kegiatan perusahaan
Peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai harta lancar.
- 3) Pengendalian harta lancar
Apabila pengendalian kurang baik terhadap besarnya investasi dalam persediaan dan piutang menyebabkan adanya investasi yang melebihi daripada yang seharusnya, maka sekali lagi rasio akan turun dengan tajam, kecuali apabila disediakan lebih jangka panjang.

Dengan demikian Current Ratio merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

e. Pengukuran *Current Ratio*

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* karena digunakan untuk mengukur rasio likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan rasio lancar mudah dihitung. Disamping itu rasio lancar mempunyai prediksi kebangkrutan yang baik.

Menurut Samryn (2012: 411) menyatakan bahwa *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

Menurut Margaretha (2011: 25) menyatakan bahwa *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Menurut Ross, Westerfield dan Jordan (2009: 80) menyatakan bahwa *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Menurut Harmono (2010: 106) menyatakan bahwa : “*Current Ratio* dapat diukur dengan menggunakan aktiva lancar dibagi utang lancar”.

Dari hasil pengukuran *Current Ratio* apabila semakin tinggi nilai rasio lancar, maka akan semakin baik posisi pemberi pinjaman. Dari sudut pandang kreditor, suatu rasio yang lebih tinggi tampaknya memberikan perlindungan terhadap kemungkinan kerugian drastic bila terjadi likuiditas perusahaan. Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

3. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu dari rasio solvabilitas. Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Menurut Harahap (2009: 303) rasio Solvabilitas antara lain :

- a. Rasio utang atas modal
- b. *Debt service Ratio* (Ratio Pelunasan Hutang)
- c. Rasio Hutang atas Aktiva

Berikut penjelasan dari Ratio Solvabilitas :

$$1. \text{ Rasio Utang atas Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal besar dari jumlah hutang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar.

$$2. \text{ Debt service Ratio (Rasio Pelunasan Utang)} = \frac{\text{Laba Bersih + Bunga + Penyusutan + Beban Nonkas}}{\text{Pembayaran Bunga dan Pinjaman}}$$

Rasio ini menggambarkan sejauh mana laba setelah dikurangi bunga dan penyusutan serta biaya nonkas dapat menutupi kewajiban bunga dan pinjaman. Semakin besar rasio ini semakin besar kemampuan perusahaan menutupi hutang-hutangnya. Perusahaan yang sehat mestinya laba yang diperoleh jauh melebihi kewajiban pembayaran/pelunasan hutang.

$$3. \text{ Rasio Utang atas Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*). Bisa juga dibaca

beberapa porsi utang dibanding dengan aktiva. Supaya aman porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil.

Menurut Samryn (2012: 420) Rasio leverage, atau bisa disebut rasio utang terdiri dari :

1. Rasio kewajiban terhadap aktiva
2. Rasio kewajiban terhadap ekuitas
3. Rasio kewajiban jangka panjang terhadap struktur modal
4. *Times interest earned*

Berikut penjelasan dari rasio *leverage* :

$$1. \text{ Rasio Kewajiban terhadap Aktiva} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio kewajiban terhadap aktiva dinyatakan dalam presentase. Mengukur sampai seberapa besar dana pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

$$2. \text{ Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

Rasio ini dinyatakan dalam presentase dan digunakan untuk mengukur dana yang disediakan oleh kreditur dan dana yang disediakan oleh pemilik.

$$3. \text{ Rasio Kewajiban jangka panjang Terhadap struktur modal} = \frac{\text{Kewajiban jangka panjang}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

Rasio ini dinyatakan dalam presentase dan digunakan sebagai alat ukur komponen struktur modal dalam jangka panjang.

$$4. \text{ Times interest earned} = \frac{\text{Laba sebelum pajak + Bunga}}{\text{Beban Bunga}}$$

Rasio ini dinyatakan dalam desimal dan menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi biaya bunga tahunnya. Rasio diatas menunjukkan bahwa tiap beban bunga dijamin dengan laba sebelum dikurangi bunga.

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio utang yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal yang ada.

Menurut Kasmir (2012: 157) "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini di cari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas".

Menurut Sitanggang (2012: 25) "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara total utang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (*equity*)".

Debt to Equity Ratio untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan kebaragaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Bagi Bank semakin besar rasio ini, maka

semakin tidak menguntungkan. Sedangkan bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini akan semakin baik, sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan semakin besar dan batas pengamanan bagi peminjam.

Menurut Brigham dan Houston (2014: 142) menyatakan bahwa: perusahaan dengan rasio hutang yang relative tinggi memiliki perkiraan pengembalian yang lebih tinggi ketika perekonomian normal tetapi akan mengalami resiko kerugian ketika perekonomian memasuki masa resesi. Oleh karena itu, keputusan digunakannya utang mengharuskan perusahaan membandingkan antara perkiraan pengambilan yang lebih tinggi dengan meningkatkan resiko.

Sehingga dari pengertian pengertian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk dapat menilai dan membandingkan antara total kewajiban dengan total ekuitas perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Dalam arti luas dikatakan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Untuk itu memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan.

Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman akan memberikan dampak tentunya bagi perusahaan. Pihak Manajemen harus pandai mengatur *Debt to Equity Ratio* . pengaruh ratio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala

kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua keputusan tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Sjahrial (2007: 235) menyatakan “struktur modal yang optimal dapat dicapai dengan menyeimbangkan keuntungan perlindungan pajak dengan beban biaya sebagai akibat penggunaan utang yang semakin besar”.

Sedangkan menurut Riyanto (2010:293) menyatakan “Struktur modal yang optimal apabila suatu perusahaan dalam memenuhi dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar”.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dapat memanfaatkan hubungan yang dibangun melalui hubungan fungsi struktur modal yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besarnya komposisi struktur modal juga dapat mengidentifikasi sejauh mana perusahaan mampu mengolah struktur modal yang optimal dengan mempertimbangkan rata-rata biaya modal yang efisien.

c. Jenis-jenis Liabilitas dan Ekuitas

Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman akan memberikan dampak tentunya bagi perusahaan. Pihak Manajemen harus pandai mengatur *Debt to Equity Ratio*. Dalam perhitungan *Debt to Equity Ratio* adalah total hutang dibagi dengan total aktiva. Hutang dapat juga disebut dengan Liabilitas dan Aktiva dapat disebut juga dengan Ekuitas .

Menurut Hermanto (2012: 33) “hutang adalah seluruh kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak ketiga atau pihak lain yang sampai saat

ini belum terpenuhi, hutang merupakan salah satu sumber dana perusahaan di samping modal”.

Liabilitas terbagi menjadi dua yaitu liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang.

1. Hutang lancar (Liabilitas jangka pendek) : Hutang Wesel, Hutang Usaha, hutang pajak, biaya yang akan di bayar, pendapatan diterima dimuka, pinjaman jangka pendek.
2. Hutang jangka panjang (Liabilitas jangka panjang) adalah hutang yang pelunasannya akan dibayarkan lebih dari satu periode akuntansi, misalnya : Hutang Hipotek, Hutang investasi dan lainnya.

Sedangkan menurut Sjahrial (2007: 18) jenis-jenis liabilitas yaitu :

1. Hutang lancar, yang mencakup hutang dagang, wesel bayar dan hutang biaya.
2. Hutang jangka panjang, mencakup pajak yang masih dibayar dan hutang jangka panjang.

Lalu jenis-jenis ekuitas yaitu saham preferen, saham biasa, surplus saham, akumulasi laba ditahan dan saham yang ditelusuri. Jenis-jenis ekuitas ini telah di jelaskan dalam *Debt to Equity Ratio*.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa liabilitas adalah kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang yang berupa hutang kepada pihak lain yang belum terpenuhi dalam satu periode.

d. Faktor- faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas , *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu alat ukur struktur modal. Maka dengan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu :

Menurut Riyanto (2010:297) struktur modal perusahaan di pengaruhi oleh banyak faktor, dimana faktor-faktor ialah :

- 1) Tingkat Bunga
- 2) Stabilitas dari “*earning*”
- 3) Susunan dari Aktiva
- 4) Kadar Resiko dari Aktiva
- 5) Besarnya Jumlah Modal yang dibutuhkan
- 6) Keadaan pasar modal
- 7) Sifat Manajemen
- 8) Besarnya suatu Perusahaan

Dari teori diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Tingkat Bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham obligasi hanya dibenarkan apabila tingkat bunganya lebih rendah dari pada “*earning power*” dari tambahan modal tersebut.

2) Stabilitas dari “*earning*”

Stabilitas dan besarnya *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai “*earning*” tidak stabil “*unpredictable*” akan menanggung risiko tidak dapat

membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.

3) Susunan dari Aktiva

Kebanyakan perusahaan industry dimasa sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedang modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen.

4) Kadar Risiko dari Aktiva

Tingkat atau kadar risiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan, makin besar derajat risikonya. Dengan perkembangannya dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tidak ada henti hentinya dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya suatu aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan.

5) Besarnya Jumlah Modal yang dibutuhkan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka dirasakan perlu bagi perusahaan tersebut untuk mengeluarkan beberapa golongan securities secara

bersama sama, sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan modal yang tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu golongan securities saja.

6) Keadaan Pasar Modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtor. Pada umumnya apabila gelombang meninggi para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham. Berhubungan dengan itu maka perusahaan dalam rangka usaha untuk mengeluarkan atau menjual securities haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

7) Sifat Manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana.

8) Besarnya suatu Perusahaan

Suatu Perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan kehilangannya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru

dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Sedangkan menurut Dermawan Sjahrial (2007:236) terlepas dari pendekatan mana yang akan diambil untuk menentukan struktur modal optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting sebagai berikut :

1. Tingkat Penjualan
2. Struktur Aktiva
3. Tingkat pertumbuhan Perusahaan
4. Kemampuan menghasilkan laba
5. Variabilitas laba dan perlindungan pajak
6. Skala perusahaan
7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Dari teori diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tingkat Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2. Struktur Aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses kesumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

3. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.

4. Kemampuan penghasilan laba

Periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau penerbitan saham baru.

5. Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6. Skala Perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang besar pula.

7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena

kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang besar pula.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dana pinjaman dapat menurunkan nilai *Debt to Equity Ratio* . Artinya perubahan struktur modal dan peningkatan laba akan berdampak kepada peningkatan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jatuh tempo.

Namun apabila yang terjadi sebaliknya yakni keuntungan menurun atau tetap, sedangkan hutang perusahaan meningkat akan mengakibatkan nilai *Debt to Equity Ratio*. Artinya perusahaan berada didalam posisi kesulitan atau memiliki sebuah kendala dalam memaksimalkan dana pinjaman untuk meningkatkan keuntungan. Dampak yang akan terjadi adalah perusahaan akan mengalami penurunan keuntungan ataupun juga mengalami kerugian, karena ekuits yang dimiliki perusahaan digunakan untuk melunasi bunga dan pokok pinjaman.

e. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* bertujuan untuk melihat sejauh mana operasional perusahaan dibiayai oleh hutang dengan menggunakan ekuitas sebagai jaminannya.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak

mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

Debt to Equity Ratio untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, bergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus,

Menurut Harahap (2015: 304) rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Utang atas Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (equity)}}$$

Menurut Sitanggang (2012: 26) rumus *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Menurut Samryn (2012, hal. 420) rumus *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Dari rumus diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan mengukur bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan

jaminan utang jangka panjang. Dari hasil pengukuran, rasio ini menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang. Dari rasio ini juga dapat dikatakan sebagai pembanding antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan yang dimasukkan ke perusahaan.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Untuk menjalankan operasional dalam perusahaan dibutuhkan dana yang cukup besar. Kebutuhan dana ini tidak dapat sepenuhnya dipenuhi dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan. Hutang merupakan pelengkap kebutuhan dana operasional perusahaan dimana adanya kekurangan dana dalam menjalankan operasional perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola hutang secara efektif akan meringankan kewajibannya untuk membayar utang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

Menurut Munawir (2012: 72) “*Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar ada sekian kalinya hutang jangka pendek”.

Dari hasil penelitian Rizki (2015) terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*. Hal ini berarti, hubungan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* adalah positif.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Apabila *Current Ratio* perusahaan mengalami kenaikan maka profitabilitas perusahaan akan menurun.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Equity* yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka sumber dana berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba.

Menurut Syamsuddin (2007 :54) *Debt to Equity Ratio* “rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Dari hasil penelitian Husaini (2013) terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* .

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, tingginya rasio solvabilitas pada perusahaan, maka perusahaan akan mengalami penurunan pada profitabilitasnya. Ini dapat menyebabkan jumlah keuntungan yang diperoleh akan digunakan untuk membayar beban bunga atas pinjaman yang dilakukan perusahaan dalam menambah kebutuhan dana operasionalnya.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* suatu perusahaan mengalami kenaikan maka profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan begitu pula sebaliknya.

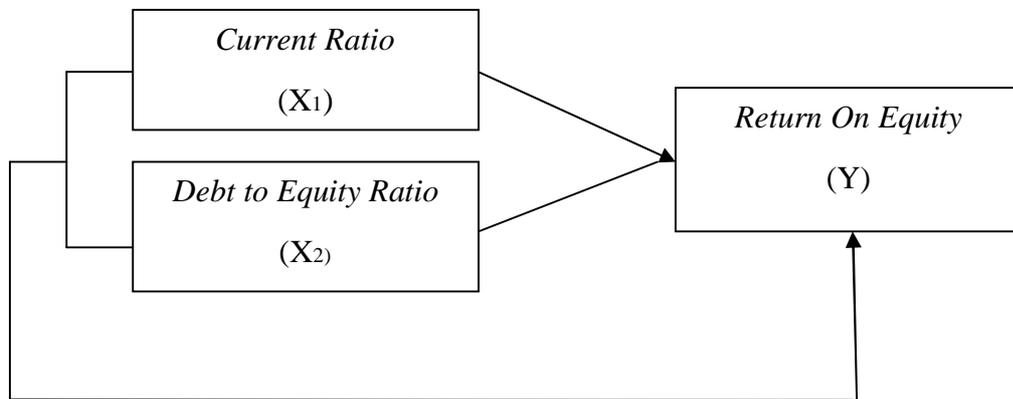
Menurut Samryn (2012 : 411) *Current Ratio* merupakan “rasio yang dinyatakan dengan desimal dan menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar”.

Menurut Harahap (2008: 303) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar”.

Menurut Kasmir (2008: 205) “hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”.

Berbagai rasio keuntungan dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Hubungan *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* terbukti dengan adanya penelitian dari Rizki (2015) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut maka peneliti menggambarkan kerangka penelitian ini sebagai berikut :



Gambar II.I
Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada perumusan masalah penelitian. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan Sugiono (2011, hal. 93), kesimpulan atau jawaban sebenarnya atas penelitian yang dilakukan tersebut akan ditentukan apabila peneliti telah melakukan analisis data penelitian.

Oleh karena itu, jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori yang relevan dan belum berdasarkan pada faktor-faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis tersebut bisa tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh positif dan signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian adalah langkah dan prosedur yang dilakukan dalam mengumpulkan Informasi empiris guna mencegah masalah dan menguji hipotesis dari sebuah penelitian.

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua variable atau lebih guna untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain. Alasan peneliti memakai pendekatan asosiatif karena peneliti ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara sendiri-sendiri (parsial) atau bersama sam (simultan).

B. Defenisi Operasional

Defenisi Operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau untuk mengetahui baik buruknya suatu penelitian dan untuk mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Return On Equity* (Y), secara operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat di definisikan sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat / Y)

Variabel Dependen sering disebut dengan variabel terikat. variabel terikat ini merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat yang digunakan penelitian ini adalah Profitabilitas dengan menggunakan pengukuran *Return On Equity* Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. *Return On Equity* dapat dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan total ekuitas, lalu dikali seratus persen.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

a. *Current Ratio*

Variabel Bebas (X₁) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dan hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Variabel bebas (X₂) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana dari setiap bagian rupiah modal sendiri

yang dijadikan untuk jaminan hutang. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan Perusahaan Pertambangan Batu Bara tahun 2011-2015.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan pada Bulan November 2016 sampai dengan Maret 2016.

Tabel III.1

Waktu Penelitian

No	Proses penelitian	Nopember				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■	■																
2	Penyusunan Proposal					■	■	■	■												
3	BimbinganPerbaikan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■								
4	Seminar Proposal												■								
5	Penyusunan Skripsi													■	■						
6	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■	■	■
7	Sidang meja hijau																				■

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut sugiyono (2012, hal 115) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Juliandi (2013, hal 54)” populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Pertambangan Batu Bara yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah di audit di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 yang berjumlah 7 Perusahaan .

Populasi juga dapat di artikan sebagai wilayah generasi yang terdiri atas obyek- obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang menerbitkan Laporan Keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 yang berjumlah 7 Perusahaan. Adapun populasi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel III.2
Populasi Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resorces Tbk
3	BYAN	Bayan Resources Tbk
4	DEWA	Darma Henwa Tbk
5	DOID	Detta Dunia Makmur
6	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk

7	SMMT	Golden Eagle Energy
8	PTRO	Petrosea Tbk
9	KKGI	Resource Alam Indonesia
10	ITMG	Indo Tambang Raya Megah
11	GEMS	Gorden Energy Mines
12	MYOH	Samindo Resources
13	PTBA	Tambang Batu Bara

2. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai wakil wakil dari populasi penelitian, yang mana satu dari sampel yang dimiliki dalam sebuah penelitian adalah representative dari beberapa populasi yang ada, sebagaimana yang dimaksud oleh juliandi (2013, hal 50).

Maka penelitian dapat menggunakan sampel yang dapat di ambil dari populasi tersebut. Dan pemilihan sampel penelitian ini di tentukan secara purposive sampling. Purposive sampling merupakan salah satu teknik pengambilan secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Sering kali banyak batasan yang menghalangi peneliti mengambil sampel secara acak , sehingga dengan menggunakan purposive sampling, diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun criteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan memiliki data keuangan lengkap pada Bursa Efek Indonesia baik resume maupun Annual Report dari periode 2011-2015

2. Laporan Keuangan yang tidak rugi dari periode 2011-2015
3. Laporan keuangan yang diterbitkan memiliki satuan rupiah dan dollar yang di konfersikan kedalam rupiah.

Semua kriteria yang diatas adalah perusahaan yang terdaftar di sektor Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia, adapun yang dijadikan sampel yaitu sebagai berikut :

Tabel III.2
Populasi Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adro Energy Tbk
2	PTRO	Petrosea Tbk
3	KKGI	Resource Alam Indonesia
4	ITMG	Indo Tambang Raya Megah
5	GEMS	Gorden Energy Mines
6	MYOH	Samindo Resources
7	PTBA	Tambang Batu Bara

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan perusahaan Pertambangan Batu Bara yang telah di audit bersumber pada Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif merupakan pengujian data dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka untuk menjawab rumusan masalah, serta perhitungan untuk hipotesis yang telah digunakan apakah variabel bebas (*Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap variabel terikat (*Return On Equity*), baik secara parsial maupun simultan. Setelah itu dapat diambil kesimpulan dari pengujian tersebut.

1. Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah metode analisis Statistik Regresi Berganda. Menurut Sugiono (2012 hal. 276) Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti jika peneliti bermaksud meramalkan bagaimana (naik turunnya) variable devenden (kriterium), bila dua atau lebih variable indeviden sebagai faktor predictor di manipulasi (dinaik turunkan nilainya), dan analisis regresi berganda akan dilakukan jika jumlah variable indevidennya minimal 2.

Jadi, persamaan regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel terikat yaitu *Return On Equity*, dengan rumus sebagai berikut :

Keterangan ;

$Y = \text{Return On Equity}$

$X_1 = \text{Current Ratio}$

$X_2 = \text{Debt to Equity Ratio}$

$a = \text{Konstanta}$

$b = \text{Koefisien Regresi}$

(Sugiyono 2012, hal.277)

Pengujian model regresi yang berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh positif atau negative dari masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel indeviden (bebas) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar sekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolienaritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel indeviden (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi di antara variabel indeviden. Kriteria penarikan

kesimpulan uji multikolinieritas dilihat dari tabel *Tolerance* dan (*Variance Inflasi Faktor /VIF*), jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan di olah.

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas

2. Pengujian Hipotesis

1) Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas (X) apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat

(Y). pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi. Adapun rumus dari uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

n = jumlah sampel

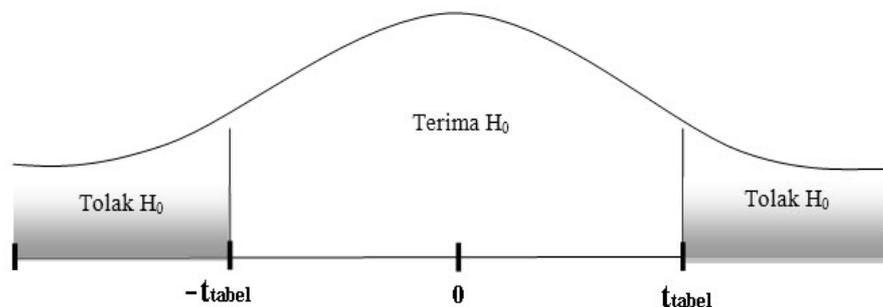
r = nilai koefisiensi Korelasi (Sugiono, 2012, hal.250)

Bentuk pengujian adalah:

- $H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- $H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$
- H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis

2) Uji signifikan Simultan (Uji statistik F)

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

- Fh = nilai f hitung
 R^2 = koefisien korelasi ganda
 k = Jumlah variabel independen
 n = Jumlah anggota sampel

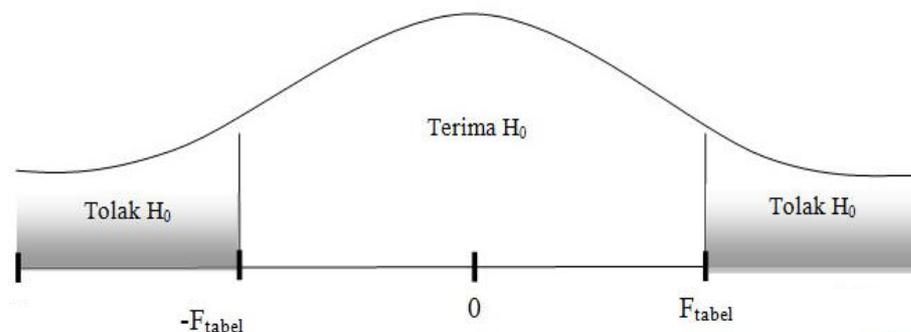
Bentuk pengujiannya adalah :

$H_0 : \mu = 0$, tidak ada pengaruh antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y

$H_0 : \mu \neq 0$, ada pengaruh antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
- Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$



Gambar III.2 Kurva Pengujian Hipotesis

3. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2012, hal. 277)

Keterangan:

D = Determinasi

R^2 = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Keuangan Perusahaan

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Pertambangan Batubara selama periode 2011-2015 (5tahun). Penelitian ini melihat apakah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*, seluruh Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 7 Perusahaan, semua Perusahaan memenuhi kriteria sampel. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek penelitian ini sebagai berikut

Tabel IV.1

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adro Energy Tbk
2	PTRO	Petrosea Tbk
3	KKGI	Resource Alam Indonesia
4	ITMG	Indo Tambang Raya Megah
5	GEMS	Gorden Energy Mines
6	MYOH	Samindo Resources
7	PTBA	Tambang Batu Bara

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

a. *Current Assets*

Berikut ini adalah data-data aset lancar pada beberapa perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 sebagai berikut :

Tabel IV.2

Current Assets 2011-2015

Kode	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
ADRO	11.824.345	13.740.037	16.793.267	15.740.260	14.995.915	14.618.765
PTRO	958.496	1.609.631	2.310.215	2.172.376	1.937.932	1.797.730
KKGI	348.470	470.610	594.862	519.477	529.942	492.672
ITMG	9.718.349	9.416.042	7.430.752	7.049.927	7.032.076	8.129.429
GEMS	2.479.680	1.796.212	1.861.966	1.749.040	2.686.687	2.114.717
MYOH	222.260	605.025	910.680	1.012.860	1.171.250	784.415
PTBA	8.859.260	8.618.547	6.479.783	7.416.805	7.598.476	7.794.574
Rata-rata	4.915.837	5.179.443	5.197.360	5.094.392	5.136.040	5.104.614

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan hasil tabel diatas maka diketahui bahwa *Current Assets* Perusahaan Pertambangan Batubara mengalami peningkatan dan penurunan, dengan rata-rata perusahaan sebesar 5.104.614. yang mana pada tahun 2011 sebesar 4.915.837 dan ditahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 5.179.443, kemudian ditahun 2013 mengalami peningkatan lagi menjadi 5.197.360, terjadi penurunan ditahun 2014 menjadi 5.094.392, dan kembali meningkat lagi sebesar 5.136.040, yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 5.179.443, tahun 2013 sebesar 5.197.360 dan pada tahun 2015 sebesar 5.136.040. apabila dilihat dari 7 Perusahaan terjadi fluktuasi ada turun ada naik dengan rata-rata 5.104.614, dan pada Perusahaan ADRO diatas rata-rata yaitu

14.618.765, Perusahaan ITMG di atas rata-rata yaitu 8.129.429, Perusahaan PTBA juga diatas rata-rata yaitu 7.794.574.

b. *Current Liabilities*

Berikut ini adalah data-data hutang lancar pada beberapa Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 sebagai berikut :

Tabel IV.3

Current Liabilities 2011-2015

Kode	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
ADRO	7.100.858	8.738.649	9.477.567	9.587.936	6.238.096	8.228.621
PTRO	1.024.838	1.223.671	1.485.986	1.330.808	1.248.256	1.262.712
KKGI	265.049	241.635	342.838	302.055	238.767	278.069
ITMG	4.145.212	4.246.970	4.589.756	4.507.696	3.902.905	4.278.508
GEMS	457.483	506.386	1.015.810	792.849	961.482	746.802
MYOH	238.380	656.406	525.257	545.768	502.765	493.715
PTBA	1.912.423	1.770.664	2.260.956	3.581.006	4.922.733	2.889.556
Rata-rata	2.163.463	2.483.483	2.814.024	2.949.731	2.573.572	2.596.855

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan hasil tabel diatas maka diketahui *Current Liabilities* Perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2011-2014 dan penurunan tahun 2015, dengan rata-rata sebesar 2.596.855 dan ada 2 tahun yang mengalami kenaikan diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 2.814.024, dan pada tahun 2014 sebesar 2.949.731. apabila dilihat dari 7 Perusahaan terjadi naik turun rata-rata, dengan rata-rata sebesar 2.596.855, ada 3 Perusahaan yang di atas rata-rata,

yaitu Perusahaan ADRO sebesar 8.228.621, Perusahaan ITMG sebesar 4.278.508 dan Perusahaan PTBA sebesar 2.889.556.

c. Total Liabilities

Berikut ini adalah data-data total hutang pada beberapa Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 sebagai berikut :

Tabel IV.4

Total Liabilities 2011-2015

Kode	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
ADRO	29.314.142	35.929.409	43.350.104	39.045.064	35.764.273	36.680.598
PTRO	1.987.235	3.327.948	3.817.920	3.409.990	3.391.571	3.186.933
KKGI	320.744	296.424	401.028	400.811	298.957	343.593
ITMG	4.535.266	4.750.226	5.246.491	5.271.468	4.719.081	4.904.506
GEMS	480.032	538.865	1.053.418	836.528	1.676.722	917.113
MYOH	244.049	1.021.523	1.003.563	1.022.664	931.791	844.718
PTBA	3.342.102	4.223.812	4.125.586	6.335.533	7.606.496	5.126.705
Rata-rata	5.746.224	7.155.458	8.428.301	8.046.008	7.769.841	7.429.167

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan tabel diatas terjadi kenaikan 3 tahun terakhir yaitu tahun 2011 sebesar 5.746.224, pada tahun 2012 sebesar 7.155.458, pada tahun 2013 sebesar 8.428.301. kemudian terjadi penurunan di tahun 2014 menjadi 8.046.008 dan pada tahun 2015 turun lagi menjadi 7.769.841. rata-rata pertahunnya sebesar 7.429.167. dan ada 3 tahun yang mengalami kenaikan rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 8.428.301, pada tahun 2014 sebesar 8.046.008 dan pada tahun 2015

sebesar 7.769.841. jika dilihat dari 7 perusahaan ada 1 perusahaan yang total hutangnya di atas rata-rata. yaitu perusahaan ADRO sebesar 36.680.598.

d. Total Equity

Berikut ini adalah data-data total ekuitas pada beberapa Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 sebagai berikut :

Tabel IV.5

Total Equity 2011-2015

Kode	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
ADRO	22.255.978	29.105.934	39.148.390	40.346.982	46.023.868	35.376.230
PTRO	1.451.081	1.820.084	2.420.306	2.379.596	2.447.030	2.103.619
KKGI	651.147	712.318	898.546	914.102	1.053.623	845.947
ITMG	9.849.366	9.741.488	11.006.269	11.123.167	11.455.129	10.635.084
GEMS	2.840.269	2.901.460	2.968.975	3.070.457	3.397.344	3.035.701
MYOH	179.259	271.057	782.255	998.309	1.281.288	702.434
PTBA	159.232	187.290	197.576	192.244	178.277	182.923
Rata-rata	5.340.905	6.391.376	8.203.188	8.432.122	9.405.223	7.554.563

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan tabel diatas terjadi kenaikan setiap tahunnya, pada tahun 2011 sebesar 5.340.905, pada tahun 2012 sebesar 6.391.376, pada tahun 2013 sebesar 8.203.188, pada tahun 2014 sebesar 8.432.122, dan pada tahun 2015 sebesar 9.405.223, rata-rata per tahun sebesar 7.554.563, dan ada 3 tahun yang mengalami kenaikan diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 8.203.188, pada tahun 2014 sebesar 8.432.122, dan pada tahun 2015 sebesar 9.405.223. kemudian jika dilihat dari 7 perusahaan, ada 2 Perusahaan yang total ekuitasnya di

atas rata-rata, yaitu perusahaan ADRO sebesar 35.376.230 dan perusahaan ITMG 10.635.084.

e. *Earning After Tax*

Berikut ini adalah data-data Laba Bersih pada beberapa Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 sebagai berikut :

Tabel IV.6

Earning after Tax 2011-2015

Kode	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
ADRO	5.031.314	3.724.977	2.808.471	2.267.946	2.072.667	3.181.075
PTRO	479.735	477.367	212.023	133.916	28.670	266.342
KKGI	450.203	229.245	211.194	99.099	77.856	213.519
ITMG	4.976.846	4.198.593	2.511.017	2.478.298	866.206	3.006.192
GEMS	301.659	178.934	170.268	133.916	28.670	162.689
MYOH	6.390	36.149	173.784	279.506	339.479	164.505
PTBA	3.088.067	2.909.421	1.854.281	1.863.781	2.037.111	2.350.532
Rata-rata	2.045.919	1.679.241	1.134.434	1.036.637	778.666	1.334.979

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan dari tabel diatas terjadi penurunan laba bersih setiap tahunnya. Pada tahun 2011 sebesar 2.045.919, pada tahun 2012 menurun menjadi 1.679.241, begitu juga pada tahun 2013 menurun menjadi 1.134.434, pada tahun 2014 menurun sebesar 1.036.637, dan yang terakhir di tahun 2015 menurun menjadi 778.666. rata-rata pertahunnya sebesar 1.334.979. dari rata-rata pertahun ada 2 tahun yang di atas rata-rata yaitu tahun 2011 sebesar 2.045.919, dan tahun 2012 sebesar 1.679.241. Jika dilihat dari 7 perusahaan, ada 3 perusahaan yang laba bersihnya ada di atas rata-rata yaitu perusahaan ADRO sebesar 3.181.075,

dan perusahaan ITMG sebesar 3.006.192. kemudian perusahaan PTBA sebesar 2.350.532.

2. Perhitungan Rasio Keuangan

a. Variabel *Return On Equity*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana laba perusahaan dibiayai atas modal yang dimiliki dengan membandingkan antara laba bersih dengan modal perusahaan, *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dan penghasilan (*Income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

Berikut ini disajikan nilai *Return On Equity* pada masing-masing Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.7
Return On Equity
Periode 2011-2015

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Equity</i>					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ADRO	0,23	0,13	0,07	0,06	0,05	0,11
2	PTRO	0,33	0,26	0,09	0,06	0,01	0,15
3	KKGI	0,69	0,32	0,24	0,11	0,07	0,29
4	ITMG	0,51	0,43	0,23	0,22	0,08	0,29
5	GEMS	0,11	0,06	0,06	0,04	0,01	0,06
6	MYOH	-0,04	0,13	0,22	0,28	0,26	0,17
7	PTBA	19,39	15,53	9,39	9,69	11,43	13,09
Rata-rata		3,03	2,41	1,47	1,49	1,70	2,02

Berdasarkan tabel IV.7 diatas, terlihat bahwa *Return On Equity* dari 7 Perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya, jika dilihat dari rata-rata *Return On Equity* adalah 2,02. bila dilihat dari rata-rata pertahunnya terjadi penurunan pada tahun 2013 1,47, pada tahun 2014 1,49 dan pada tahun 2015 1,70. jika dilihat dari rata-rata perusahaan, hanya ada satu perusahaan yang *Return On Equity* di atas rata-rata yaitu perusahaan PTBA sebesar 13,09, dan 6 perusahaan lainnya ROEnya di bawah rata-rata.

Terjadinya penurunan *Return On Equity* disebabkan karena adanya penurunan laba bersih yang diikuti dengan penurunan *Equity*. Dengan penurunan *Return On Equity* berarti modal perusahaan tidak mencukupi sehingga investor tidak mau menanamkan modal kembali, apabila rendah penghasilan dari ekuitas yang diperoleh maka tidak baik kedudukan pemilik perusahaan.

b. Current Ratio

Variabel bebas (X1) dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio lancar merupakan ukuran paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang. Semakin besar *Current Ratio* perusahaan maka *Return On Equity* akan semakin rendah dan kurang. Dan sejauh mana efektivitas

perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas (modal sendiri) yang dimiliki perusahaan.

Berikut ini adalah data-data *Current Ratio* pada beberapa Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.8
Current Ratio
Periode 2011-2015

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Equity</i>					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ADRO	1,67	1,57	1,77	1,64	2,40	1,81
2	PTRO	0,94	1,32	1,55	1,63	1,55	1,40
3	KKGI	1,31	1,95	1,74	1,72	2,22	1,79
4	ITMG	2,34	2,22	1,62	1,56	1,80	1,91
5	GEMS	5,42	3,55	1,83	2,21	2,79	3,16
6	MYOH	0,93	0,92	1,73	1,86	2,33	1,55
7	PTBA	4,63	4,87	2,87	2,07	1,54	3,20
Rata-rata		2,46	2,34	1,87	1,81	2,09	2,12

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata *Current Ratio* mengalami fluktuasi, mengalami kenaikan dan mengalami penurunan, rata-rata *Current Ratio* adalah 2,12. Bila dilihat dari setiap tahunnya ada 3 tahun yang mengalami penurunan yaitu pada tahun 2013 sebesar 1,87 dan pada tahun 2014 sebesar 1,81 kemudian tahun 2015 sebesar 2,09. Dan ada 2 tahun yang mengalami kenaikan, yaitu tahun 2011 sebesar 2,46 dan tahun 2012 sebesar 2,34. Jika dilihat dari 7 perusahaan, ada 2 perusahaan yang *Current Ratio* nya di atas rata-rata. Yaitu perusahaan GEMS sebesar 3,16 dan perusahaan PTBA sebesar 3,20.

Terjadinya penurunan *Current Ratio* akibat adanya penurunan rata-rata setiap tahun perusahaan. beberapa perusahaan mengalami penurunan aktiva lancar dan hutang lancar yang sebanding. Dapat dilihat bahwa penurunan aktiva lancar sebanding dengan penurunan hutang lancarnya. Oleh karena itu ukuran tentang sejauh mana aktiva telah digunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan beberapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam suatu periode tertentu. Apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan maka perusahaan mampu atau memiliki dana untuk memenuhi kewajibannya, sedangkan apabila *Current Ratio* mengalami penurunan maka perusahaan tersebut akan sulit dalam memenuhi kewajiban perusahaan terutama hutang jangka pendek. Namun *Current Ratio* yang tertinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar mencerminkan perusahaan yang likuid namun akan berpengaruh tidak baik terhadap *Return On Equity* perusahaan.

c. *Debt to Equity Ratio*

Variabel Bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* yang merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri, semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan. Semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan.

Berikut ini disajikan tabel perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.9
Debt to Equity Ratio
Periode 2011-2015

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Equity</i>					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ADRO	1,32	1,23	1,11	0,97	0,78	1,08
2	PTRO	1,37	1,83	1,58	1,43	1,39	1,52
3	KKGI	0,49	0,42	0,45	0,44	0,28	0,42
4	ITMG	0,46	0,49	0,48	0,47	0,41	0,46
5	GEMS	0,17	0,19	0,35	0,27	0,49	0,30
6	MYOH	1,36	3,77	1,28	1,02	0,73	1,63
7	PTBA	20,99	22,55	20,88	32,96	42,67	28,01
Rata-rata		3,74	4,35	3,73	5,37	6,68	4,77

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata *Debt to Equity Ratio* perusahaan pertambangan batubara mengalami fluktuasi, dimana rata-rata *Debt to Equity Ratio* adalah 4,77. jika dilihat dari rata-rata pertahunnya *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan ditahun 2011 sebesar 3,74 dan tahun 2012 sebesar 4,35 kemudian ditahun 2013 sebesar 3,73. Peningkatan *Debt to Equity Ratio* terjadi pada tahun 2014 sebesar 5,37 dan tahun 2015 sebesar 6,68. Kenaikan *Debt to Equity Ratio* disebabkan adanya kenaikan rata-rata total hutang dan diikuti lebih besar dari kenaikan rata-rata total ekuitas. Hal ini juga mengidentifikasi bahwa ada dorongan oleh hutang terhadap pembiayaan perusahaan khususnya total aktiva perusahaan.

Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Equity* yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka

sumber dana berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba.

B. Analisis Data

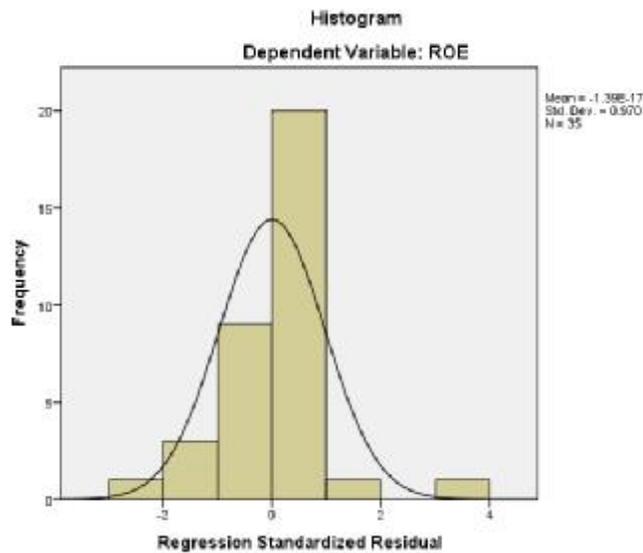
Untuk menganalisis suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

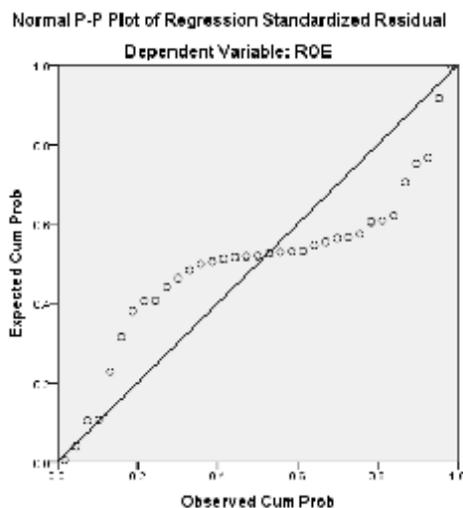
Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, model variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang paling baik hendaknya memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik histogram dan uji normal p-plot data. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan grafik histogram dan uji normal *p-plot of Regression Standardized Residual*.

Gambar IV.1
Grafik Histogram



Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar IV.2 dibawah ini.

Gambar IV.2
Grafik Normal P-Plot



Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dianalisis.

1) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji Kolmogorov Smirnov yang digunakan penelitian ini adalah untuk mengetahui *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) serta *Return On Equity* (ROE) datanya berdistribusi normal atau tidak yang hasilnya didapatkan dengan menggunakan bantuan SPSS 22.00. Residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametrik kolmogorov smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis.

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Tabel IV.10
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR	DER	ROE
N		35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.1167	4.7734	2.0233
	Std. Deviation	1.04204	10.19462	4.81567
Most Extreme Differences	Absolute	.220	.442	.466
	Positive	.220	.442	.466
	Negative	-.148	-.326	-.338
Test Statistic		.220	.442	.466
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai kolmogorov-Smirnov adalah 466 dan signifikan pada 0.000. Nilai signifikan lebih kecil dari 0.05. maka Ho diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolienaritas atau tidak terjadi kolerasi diantara variabel dependen. Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dari :

Tabel IV.11
Hasil Uji Multikolienaritas

Correlations			Collinearity Statistics	
Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
.527	.624	.324	.937	1.067
.855	.879	.747	.937	1.067

a. Dependent Variable : ROE

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 1.067, variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 1.067, demikian juga nilai Tolerance pada *Current Ratio* sebesar 0.937, variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.937. dari masing-masing variabel nilai Tolerance lebih dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolienaritas antara variabel indeviden yang di indikasikan dari nilai Tolerance setiap variabel indeviden lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

$$\text{VIF Current Ratio} = 1.067 < 10$$

$$\text{VIF Debt to Equity Ratio} = 1.067 < 10$$

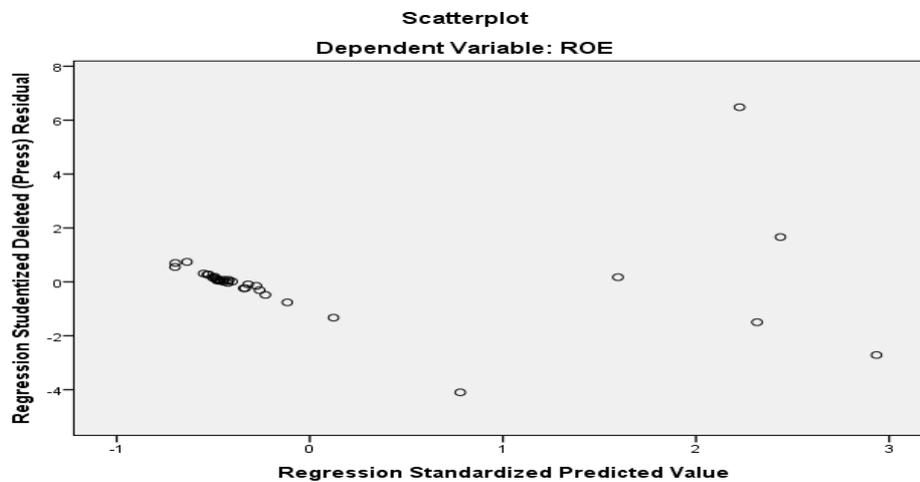
Dengan demikian penelitian ini tidak terjadi gejala Multikolinearitas

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidakssamaan varians dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisis yang digunakan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian Heterokedastisitas yaitu metode grafik *scatterplot*. Dasar analisis Heterokedastisitas sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar IV.3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Dari grafik *Scatterplot* terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Equity* Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar dibursa Efek Indonesia, berdasarkan masukan variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah Heterokedastisitas.

2. Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = *Return On Equity*

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi

22.00

Tabel IV.12
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.987	.779		-3.832	.001
CR	1.546	.342	.334	4.518	.000
DER	.364	.035	.771	10.417	.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- a. Konstanta = -2.987
- b. *Current Ratio* (CR) = 1.546
- c. *Debt to Equity Ratio* (DER) = 0.364

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = -2.987 + 1.546X_1 + 0.364X_2$$

Keterangan :

- a) Nilai *Current Ratio* (CR) = 1.546 menunjukkan nilai *Current Ratio* ditingkatkan 100% maka *return On Equity* mengalami peningkatan. Kontribusi yang diberikan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* sebesar 0.334 dilihat dari Standardized Coefficients.
- b) Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) = 0.364 menunjukkan nilai *Debt to Equity Ratio* ditingkatkan 100% maka *Return On Equity* sebesar 0.771 dilihat dari Standardized Coefficients.

3. Pengujian Signifikan

a. Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel Y. Untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik sebagai berikut:

Dimana :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

t = nilai t_{hitung}

n = jumlah sampel

r = nilai koefisiensi Korelasi

Bentuk pengujian adalah:

$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan :

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Tabel IV.13
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.987	.779		-3.832	.001
CR	1.546	.342	.334	4.518	.000
DER	.364	.035	.771	10.417	.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Hasil Pengujian Statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

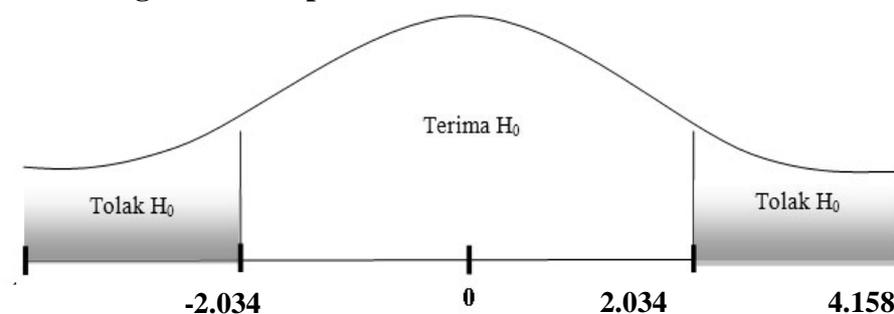
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity* . untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 35 - 2 = 33$ adalah 2.034 untuk itu $t_{hitung} = 4.518$ $t_{tabel} = 2.034$

Kriteria Pengambilan Keputusan:

1. H_0 diterima jika : $4.518 \leq t_{hitung} \leq 2.034$ pada $\alpha = 5\%$
2. H_a diterima jika : a) $t_{hitung} 4.518 \geq 2.034$

$$b) -t_{hitung} \leq -t_{tabel}$$

Kriteria Pengambilan Hipotesis :



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis t

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah 4.158 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 2.034 ($4.158 > 2.034$). dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan CR berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.000 (sig. 0.000 < 0.05) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

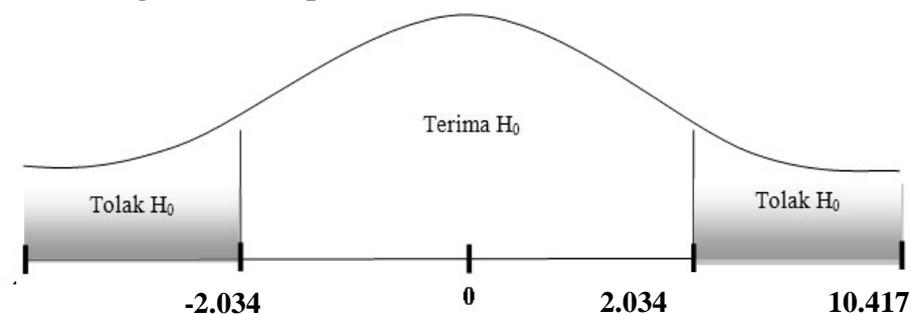
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (persial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity* . untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 35 - 2 = 33$ adalah 2.034 untuk itu $t_{hitung} = 10.417$ $t_{tabel} = 2.034$

Kriteria Pengambilan Keputusan:

1. H_0 diterima jika : $10.417 \leq t_{hitung} \leq 2.034$ pada $\alpha = 5\%$
2. H_a diterima jika : a) $t_{hitung} 10.417 \geq 2.034$

$$b) -t_{hitung} \leq -t_{tabel}$$

Kriteria Pengambilan Hipotesis :



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis t

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 10.417 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 2.034 ($10.417 > 2.034$). dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan CR berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.000 (sig. 0.000 < 0.05) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI.

b. Uji Simultan Signifikan (Uji F)

Uji Statistik F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki hubungan simultan terhadap variabel terikatnya atau koefisien regresi sama dengan nol.

1. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Uji Statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara Simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk pengujiannya adalah :

$H_0 : \mu = 0$, tidak ada pengaruh antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y

$H_0 : \mu \neq 0$, ada pengaruh antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- a. Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
- b. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan Program SPSS Versi 22.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.14
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	658.845	2	329.423	81.315	.000 ^b
	Residual	129.639	32	4.051		
	Total	788.484	34			

- a. Dependent Variable: ROE
 - b. Predictors: (Constant), DER, CR
- Sumber Hasil Pengolahan Data SPSS

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ nilai F_{hitung} untuk $n = 35$ adalah sebagai berikut :

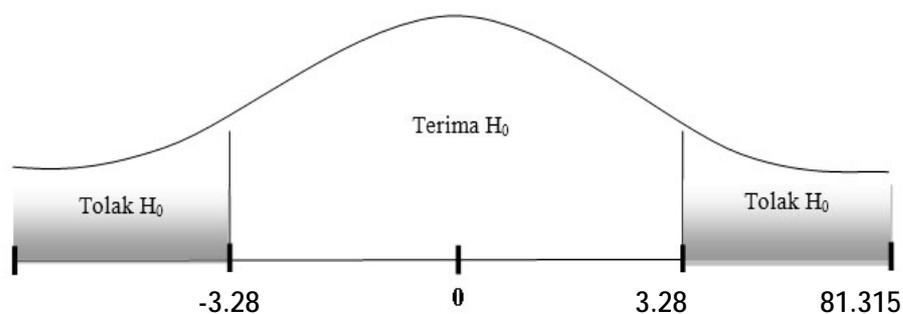
$$F_{tabel} = n - k - 1 = 35 - 2 - 1 = 32$$

$$F_{hitung} = 81.315 \text{ dan } F_{tabel} = 3.28$$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- a. Terima H_0 apabila : $81.315 \leq 3.28$ atau $-F_{hitung} \geq -3.28$
- b. Tolak H_0 apabila : $81.315 > 3.28$ atau $-F_{hitung} < -3.28$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV-6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel IV.5 didapat nilai F_{hitung} adalah sebesar 81.315 dan F_{tabel} adalah 3.28. dengan demikian nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($81.315 > 3.28$) dan nilai signifikannya sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* bersama-sama ada pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* maka dapat diketahui melalui Uji Determinasi.

Tabel IV.15
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.914 ^a	.836	.825	2.01276

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Pada tabel diatas dapat dilihat dari hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square sebesar 0.836 untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*, maka dapat diketahui melalui Uji Determinasi yaitu sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.836 \times 100\%$$

$$D = 83.6\%$$

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai Adjusted R^2 dalam model regresi diperoleh sebesar 83.6% hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *return On Equity* sebesar 83.6% sedangkan 16.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk membatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada (3) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian , yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu (4.518 > 2.034) dengan nilai signifikan 0.000 atau lebih kecil dari 0.05. sehingga H_a diterima H_o ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Artinya perusahaan sudah likuid dalam membayar hutang pada saat jatuh tempo.

Dapat dilihat dari tabel IV.2 dan IV.3 menunjukkan bahwa setiap perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan aktiva lancar dan hutang lancar yang sebanding. Dapat dilihat bahwa penurunan aktiva lancar sebanding dengan penurunan hutang lancarnya. Disamping itu kenaikan *Current Ratio* disebabkan karna adanya kemungkinan menumpuk persediaan, kas dan surat berharga yang terlalu besar dan berlebihan hingga tidak efisien dalam penggunaan modal kerja perusahaan, sedangkan kenaikan dan penurunan *Return On Equity* disebabkan adanya beban bunga dari hutang jangka panjang, sedangkan aktiva lancar berfungsi untuk membayar hutang lancar, dan dengan meningkatkan produksi maka penjualan akan meningkat yang disebabkan akan meningkatkan aktiva, sehingga perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya.

Rasio lancar ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan di konversikan menjadi kas dalam waktu dekat.

Semakin tinggi tingkat *Current Ratio* maka aktiva lancar lebih tinggi dibanding dengan hutang lancar, dapat dikatakan perusahaan mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dan dapat membayar beban bunga, penggunaan modal dalam perusahaan tidak terganggu sehingga dapat meningkatkan laba akibatnya dapat meningkatkan *Return On Equity*.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada kesesuaian antara penelitian dengan teori, tetapi dari penelitian *Current Ratio* secara persial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini sejalan dengan

penelitian terdahulu yang dilakukan Rizki (2015) terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu ($10.417 > 2.034$) dengan nilai signifikan 0.000 atau lebih kecil dari 0.05. sehingga H_a diterima H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Hal ini memberikan makna bahwa perusahaan dalam menggunakan dana dari hutang sangat efektif dengan lebih banyak menggunakan modal sendiri, hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan pada tabel IV.4 total hutang dan tabel IV.5 total equity bahwa kenaikan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan pertambangan Batubara yang diukur antara total hutang dengan total equity mengalami total hutang yang tidak sebanding dengan besarnya kenaikan total equity.

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu likuidasikan. Disini persoalannya ialah apabila suatu Perusahaan itu dilikuidasikan, apakah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut cukup untuk memenuhi semua hutang-hutangnya ? dengan demikian maka pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan

untuk membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang).

Semakin tinggi tingkat *Debt to Equity Ratio* maka tidak baik kedudukannya bagi perusahaan karena tingkat hutang semakin tinggi akibatnya beban bunga semakin tinggi yang mengakibatkan turunnya tingkat laba dan *Return On Equity* akan menurun dan sebaliknya. Secara umum peningkatan *Debt to Equity Ratio* diikuti dengan meningkatnya beban bunga yang tinggi akibatnya laba perusahaan akan menurun dan penurunannya tingkat *Return On Equity*. Suku bunga yang rendah maka perusahaan lebih memilih untuk menggunakan modal asing dan sebaliknya apabila suku bunga tinggi perusahaan lebih memilih menggunakan modal sendiri.

Dari hasil penelitian menunjukkan tidak ada kesesuaian antara teori dengan penelitian, tetapi hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Husaini (2013) dan peneliti ada kesesuaian tentang *Debt to Equity Ratio* secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

3. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Dari Uji ANOVA pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 81.315 dengan tingkat signifikan 0.000 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3.28, berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($81.315 > 3.28$) terima H_a tolak H_o jadi dapat

disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Semakin tinggi tingkat *Current Ratio* maka aktiva lancar lebih tinggi dibanding dengan hutang lancar, dapat dikatakan perusahaan mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dan dapat membayar beban bunga, penggunaan modal dalam perusahaan tidak terganggu sehingga dapat meningkatkan laba akibatnya dapat meningkatkan *Return On Equity*.

Semakin tinggi tingkat *Debt to Equity Ratio* maka tidak baik kedudukannya bagi perusahaan karena tingkat hutang semakin tinggi akibatnya beban bunga semakin tinggi yang mengakibatkan turunnya tingkat laba dan *Return On Equity* akan menurun dan sebaliknya. rendahnya tingkat *Debt to Equity Ratio* maka akan meningkatkan laba suatu perusahaan akibatnya *Return On Equity* akan meningkat, ini dapat disebabkan karena penggunaan modal perusahaan digunakan secara efektif dan pengefisien biaya-biaya yang dapat meningkatkan laba dan *Return On Equity* akan meningkat.

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan. Disini persoalannya ialah apakah suatu perusahaan itu dilikuidasikan, apakah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut cukup untuk memenuhi semua utang-utangnya ? dengan demikian maka pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk

membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang).

Suatu perusahaan yang solvabel berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya, tetapi tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut likuid. Sebaliknya perusahaan yang insolvabel (tidak solvabel) tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut adalah juga likuid. Dalam hubungannya antara likuiditas dan solvabilitas ada empat kemungkinan yang dapat dialami oleh perusahaan, yaitu : perusahaan yang likuid tetapi insolvabel, perusahaan yang likuid dan solvabel, perusahaan yang solvabel tetapi ilikuid, perusahaan yang insolvabel dengan ilikuid.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka ada kesesuaian terhadap penelitian penulis yang dilakukan Rizki (2015) menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI pada Periode 2011-2015.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015 dengan sampel 7 Perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015, hal ini menunjukkan secara persial *Current Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015, menunjukkan secara persial *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Pertambangan Batubara periode 2011-2015. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

B. SARAN

1. Perusahaan lebih memperhatikan penggunaan modal apakah lebih memilih menggunakan modal sendiri atau modal asing, sehingga lebih efektif dalam meningkatkan laba dan pada saat perusahaan jatuh tempo, perusahaan dapat untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Banyak cara untuk meningkatkan laba dengan menggunakan modal secara efektif, dan mengefesiensikan biaya-biaya sehingga meningkatkan laba perusahaan.
2. Perusahaan lebih meningkatkan *Current Ratio* sehingga perusahaan bisa memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo, dengan cara meningkatkan aktiva lancar dan mengurangi hutang lancarnya.
3. Perusahaan lebih memperhatikan tingkat *Debt to Equity Ratio* dan lebih meningkatkan *Current Ratio*, sehingga pada saat perusahaan jatuh tempo dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya, sehingga perusahaan dapat berjalan dengan efisien dan dapat lebih meningkatkan laba.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah sampel, dan menambah jumlah variabel indeviden dan devendennya sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.